

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan seseorang yang berhubungan dengan makanan dan kesehatan yang berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan. Pengetahuan merupakan tahap awal dalam perubahan sikap dan perilaku. Untuk mencapai tahapan perubahan sikap dan perilaku maka perlu ditingkatkan pengetahuan terlebih dahulu. Masalah gizi dan kesehatan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi. Salah satu masalah yang akan muncul adalah adanya ketidakseimbangan asupan makanan. Kelebihan atau kekurangan asupan makanan secara bersamaan dapat memicu terjadinya beban ganda masalah gizi.<sup>(1)</sup>

Untuk mencapai kesehatan dan status gizi yang optimal maka diperlukan adanya pedoman gizi seimbang untuk setiap negara. Akan tetapi sosialisasi dan penerapan dari pedoman gizi seimbang yang telah ada tersebut dikalangan masyarakat belum berlangsung secara menyeluruh dan optimal. Pada tahun 2003 dan 2005 Departemen Kesehatan RI telah mengeluarkan buku pedoman gizi seimbang, tetapi kurangnya sosialisasi kepada masyarakat membuat masyarakat kurang mengenal pedoman gizi seimbang.<sup>(2)</sup>

Perbaikan keadaan gizi penting untuk meningkatkan kesehatan. Asupan Gizi yang baik tidak akan terpenuhi tanpa makanan yang sehat yaitu makanan yang mengandung zat-zat gizi yang diperlukan tubuh.<sup>(3)</sup> Faktor langsung yang mempengaruhi status gizi seseorang adalah Asupan dan penyakit Infeksi. Berbagai faktor yang melatar belakangi kedua faktor tersebut salah satunya pengetahuan gizi.<sup>(4)</sup> Masalah dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, tidak terkecuali pada anak usia sekolah. Masalah Gizi yang terjadi di Indonesia tidak lepas dari peran anak usia

sekolah. Masalah gizi yang terjadi pada anak usia sekolah salah satunya disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan anak mengenai gizi.<sup>(5)</sup>

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Achadi, dkk (2010) pada anak sekolah dasar di Kota Depok, yang menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan gizi anak sekolah dasar sebesar 67.81 poin.<sup>(6)</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2010) di wilayah perkotaan dan pedesaan Banten menunjukkan rata-rata skor pengetahuan gizi anak sekolah secara berturut-turut sebesar 69.57 poin dan 70.65 poin.<sup>(7)</sup> Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan siswa masih tergolong rendah, hasil penelitian Saloso, (2011) menyebutkan bahwa pengetahuan dapat dikatakan baik jika  $\geq 80\%$  dan pengetahuan tergolong rendah jika memiliki presentasi  $< 60\%$ .<sup>(8)</sup>

Usia Sekolah dasar sering disebut sebagai masa pengembangan intelektual, karena pada masa ini anak memiliki keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, pada masa ini anak memiliki sifat ingin tahu.. Status gizi anak usia sekolah perlu diperhatikan untuk menunjang kondisi fisik otak yang merupakan syarat agar anak dapat mempunyai kecerdasan yang tinggi.<sup>(9)</sup>

Tingginya angka permasalahan gizi pada anak usia sekolah salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan anak mengenai manfaat serta peranan zat gizi yang terkandung dalam makanan terhadap fungsi tubuh. Pengetahuan tentang gizi mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif.<sup>(9)</sup>

Hasil Riskesdas tahun 2010 menunjukkan hasil prevalensi kurus pada anak umur 6 – 12 tahun ialah 12,2 % yang terdiri dari 4,6 % sangat kurus dan 7,6 % kurus.<sup>(10)</sup> Sementara itu, riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi kurus adalah 11,2 % terdiri dari 4 % sangat kurus dan 7,2 % kurus. Hal ini menunjukkan bahwa selama 3 tahun hanya 1 % terjadi penurunan prevalensi kecurusan.<sup>(11)</sup>

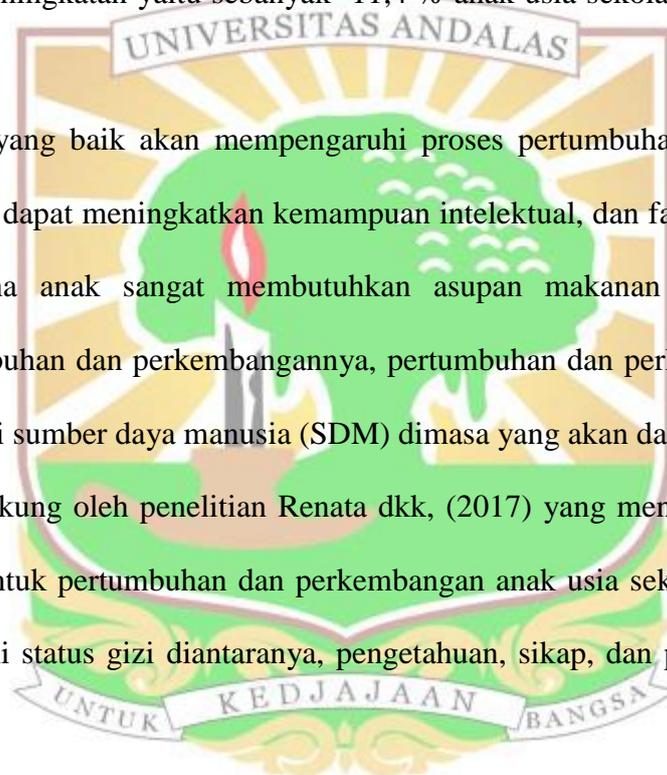
Menurut riskesdas 2010 prevalensi kegemukan pada anak umur 6 – 12 tahun adalah 9,2 %.(10) sedangkan menurut riskesdas 2013 masih tinggi yaitu 18,8 % terdiri dari gemuk 10,8 % dan sangat gemuk (obesitas) 8,8 % dan hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian obesitas pada anak usia sekolah mengalami peningkatan.<sup>(11)</sup>

Sedangkan untuk wilayah Sumatera barat menurut riskesdas tahun 2010 diketahui bahwa sebanyak 3,8 % anak usia sekolah (6-12 tahun) yang memiliki status gizi lebih. Untuk prevalensi kurus 7,6 % dan sangat kurus 3,4 %.<sup>(10)</sup> Dan pada tahun 2013 untuk status gizi lebih mengalami peningkatan yaitu sebanyak 11,4 % anak usia sekolah memiliki status gizi lebih.<sup>(11)</sup>

Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual, dan fase anak usia sekolah adalah fase dimana anak sangat membutuhkan asupan makanan yang bergizi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya, pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan mempengaruhi sumber daya manusia (SDM) dimasa yang akan datang.<sup>(12)</sup>

Hal ini didukung oleh penelitian Renata dkk, (2017) yang menyatakan bahwa status gizi berpengaruh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar dan faktor yang mempengaruhi status gizi diantaranya, pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap gizi seimbang.<sup>(13)</sup>

Masalah Gizi yang terjadi pada anak, baik itu gizi kurang dan gizi lebih akan membawa dampak negatif pada anak diantaranya, rendahnya prestasi belajar anak. Dan banyak hal yang membuktikan anak dengan masalah gizi akan mengalami hambatan pertumbuhan otak dan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Maka perlu diberikan pendidikan gizi pada anak disekolah. Pengenalan pendidikan gizi di sekolah berarti memberikan materi gizi secara formal yang dicantumkan di dalam kurikulum dan terintegrasi dalam mata pelajaran.<sup>(14)</sup>



Pendidikan gizi di lingkungan sekolah perlu ditingkatkan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang pentingnya penerapan gizi seimbang.<sup>(15)</sup> Untuk mengatasi permasalahan gizi pada anak usia sekolah maka perlu diberikan intervensi gizi melalui pendidikan gizi.

Pendidikan gizi pada anak usia sekolah banyak manfaatnya. Salah satunya dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan. Dalam proses belajar mengajar guru juga harus memberikan serta menerangkan materi tentang gizi seimbang, makanan apa yang bergizi dan hubungan antara yang dimakan sehari-hari dengan pertumbuhan dan kesehatannya. Aktivitas fisik yang harus dilakukan, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta bagaimana cara memantau dan mempertahankan berat badan yang ideal. Anak-anak usia ini mudah menerima ajaran gurunya bahkan dapat meneruskan pada orang tuanya.<sup>(16)</sup>

Terdapat empat kelompok faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah pelatihan dan pendidikan yaitu faktor materi/hal yang dipelajari, lingkungan fisik, berupa kondisi tempat belajar dan lingkungan sosial, faktor instrumental yang terdiri dari media atau alat peraga pembelajaran, pengajar serta metode belajar, dan faktor kondisi individual subjek yaitu kondisi fisiologis seperti panca indera dan status gizi serta kondisi psikologis seperti intelegensi, daya tangkap, ingatan dan pengamatan. Menurut para ahli, indra dengar hanya menyalurkan pengetahuan ke otak sebesar 13 %, sedangkan indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan yaitu mata, kurang lebih 75 % - 87 % dari pengetahuan manusia disalurkan indra pandang, dan 12 % dari indra yang lain.<sup>(17)</sup>

Proses edukasi gizi tidak terlepas dari pengaruh penggunaan alat peraga atau media yang mampu mendukung berlangsungnya kegiatan edukasi tersebut. Pemberian pendidikan gizi pada anak usia sekolah bisa diberikan melalui media agar dapat menarik perhatian dan memudahkan anak untuk menerima informasi mengenai gizi. penggunaan metode atau media pendidikan sangat menentukan keberhasilan penyampaian pendidikan kesehatan. Media

edukasi dibuat dengan menganut pada prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak panca indera yang dipakai untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh.<sup>(8)</sup>

Media dapat dibedakan atas dua, yaitu media cetak dan media elektronik. Salah satu contoh media elektronik yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa diantaranya berupa video dan Slide share media ini dapat digunakan sebagai media pendidikan yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya dapat lebih mudah diterima siswa karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengarannya.<sup>(18)</sup> Hal ini didukung oleh penelitian Nuryanto, dkk (2014) tentang pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak sekolah dasar yang menunjukkan ada perubahan dan peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar setelah diberikan intervensi pendidikan gizi dengan menggunakan media.<sup>(5)</sup>

Prasko, dkk (2016) menyatakan bahwa media video sangat efektif untuk digunakan dalam penyuluhan dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar.<sup>(19)</sup> Levita sari (2016) Media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan secara signifikan.<sup>(20)</sup> Tri wijayanti, dkk (2016) menunjukkan bahwa intervensi dengan media Slide share menggunakan LCD berhasil meningkatkan pengetahuan.<sup>(21)</sup> Khoiron (2014) Media slideshare berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan.<sup>(22)</sup>

SDN 03 Alai Padang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Jl Gajah Mada, Alai Parak Kopi Padang Utara kota padang yang memiliki 895 orang siswa dan 36 tenaga pendidik. Berdasarkan data laporan dari Dinas Kesehatan Kota Padang (DKK) terdapat masalah gizi ganda yang terjadi pada siswa sekolah ini untuk kategori sangat kurus pada tahun 2014 terdapat 1,61 %, dan pada 2015 terdapat 5,88 %, hal ini menunjukkan bahwa status gizi sangat kurus meningkat dari tahun sebelumnya. Untuk kategori kurus pada

tahun 2014 terdapat 16,1 % siswa memiliki status gizi kurus, dari seluruh Sekolah dasar yang ada di kota padang SDN 03 Alai adalah sekolah dengan pravelensi tertinggi untuk kategori status gizi kurus, pada tahun 2015 terdapat 9,24 % memiliki status gizi kurus, dan tahun 2016 terdapat 2,87 % dengan status gizi kurus. Untuk kategori gemuk pada tahun 2014 terdapat 7,25 % siswa memiliki status gizi gemuk, pada tahun 2015 terdapat 2,52 % siswa memiliki status gizi gemuk, dan pada tahun 2016 terdapat 3,59 % siswa dengan status gizi gemuk. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SDN 03 Alai Kota Padang terhadap pengetahuan gizi diketahui bahwa 17 dari 30 siswa (56,7 %) memiliki pengetahuan yang kurang terhadap gizi.<sup>(23)</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti Efektifitas Pendidikan Gizi Menggunakan Media Video Dan Media Slide share Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Terkait Gizi Seimbang Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 03 Alai Kota Padang Tahun 2018.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimanan efektifitas pendidikan gizi menggunakan media video dan media slide share terhadap pengetahuan gizi siswa terkait gizi seimbang terhadap anak usia sekolah dasar di sdn 03 alai kota padang tahun 2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektifitas pendidikan gizi menggunakan media video dan media slide share terhadap pengetahuan gizi siswa terkait gizi seimbang terhadap anak usia sekolah dasar di sdn 03 alai kota padang tahun 2018

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan gizi pada kelompok video

2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan gizi pada kelompok slideshare
3. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan siswa tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan gizi pada kelompok kontrol
4. Mengetahui distribusi frekuensi perbedaan pengetahuan siswa tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan gizi menggunakan media video
5. Mengetahui distribusi frekuensi perbedaan pengetahuan siswa tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan gizi menggunakan media slide share
6. Mengetahui distribusi frekuensi perbedaan pengetahuan siswa tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan gizi tanpa menggunakan media (kontrol)
7. Mengetahui perbedaan perubahan pengetahuan siswa tentang gizi seimbang antara pendidikan gizi menggunakan media video, slide share dan tanpa media (kontrol)
8. Mengetahui efektifitas pendidikan gizi menggunakan media video dan media slide share terhadap perubahan pengetahuan siswa tentang gizi seimbang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu acuan dalam merencanakan upaya pencegahan dan penanggulangan masalah gizi pada anak sekolah. Media yang dipakai dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait dengan pentingnya Gizi Seimbang.

##### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Meningkatkan kemampuan peneliti serta menambah ilmu pengetahuan peneliti sehingga peneliti bisa berbagi ilmu pengetahuan dengan siswa sekolah dasar.

##### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan bacaan atau referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa lainnya.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Alai Padang tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian payung yang dilakukan oleh tiga orang mahasiswa yang membahas tentang efektifitas pendidikan gizi menggunakan media video, Slide share, lembar balik, permainan kuartet gizi, booklet dan komik terhadap pengetahuan gizi seimbang. Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimen. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SDN 03 Alai padang. Jelaskan pembeda penelitian anda dengan penelitian lain yang pernah ada sebelumnya

